

Hubungan *Self Esteem* Dengan Kematangan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Limboto

Mirtan Mohamad¹, Rena Madina², Salim Korompot³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : mirtanmuhamad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya siswa yang ingin mencari kerja ketika siswa itu lulus, banyak siswa yang sulit merencanakan pekerjaan menuju karir yang mereka harapkan, siswa bingung dalam memilih arah pekerjaan. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Limboto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kematangan pemilihan karir. Penelitian ini menghubungkan diantara variabel X *Self esteem* dan variabel Y kematangan pemilihan karir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kematangan pemilihan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Limboto ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 73.7%. Hasil ini berdasarkan perhitungan model persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,737. Nilai ini berarti bahwa sebesar 73.7% variabel kematangan pemilihan karir Siswa dipengaruhi oleh *Self esteem*, sedangkan sisanya sebesar 26.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Kematangan, Pemilihan Karir

Abstract

This research was motivated by the number of students who want to find a job after graduation. Many students face difficulties in planning their desired jobs and careers; they are confused in choosing a job. This study was conducted at eleventh-grade students of SMK 1 State Vocational School in Limboto. The purpose of this study was to determine the correlation between self-esteem and career selection maturity. Further, this study connected the variable X (self-esteem) and variable Y (career selection maturity). Based on the results, it was found that there was a significant correlation between self-esteem and the maturity of career choice at students in the site area, indicated by the coefficient of determination of 73.7%. This result was based on the calculation of the regression equation model that had been carried out; the coefficient of determination R^2 was 0.737. This value means that 73.7% of students' career selection maturity variables were influenced by self-esteem, while the remaining 26.3% were influenced by other unexamined variables.

Keywords: Self-esteem, Career Choice, Maturity

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2022 by Mirtan Mohamad, Rena Madina, Salim Korompot

PENDAHULUAN

Menurut Saifudin ahmad (2017:1) bahwa “Kematangan pemilihan karir suatu kondisi yang dibutuhkan untuk mampu memilih jurusan studi lanjut dan karir harus segera diatasi” Kematangan pemilihan karir diartikan sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Menurut Crites (Salami, 2008:24) bahwa “Kematangan pemilihan karir sebagai sejauh mana individu dapat megusai tugas-tugas perkembangan karirnya termasuk

komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan perkembangan karirnya”. Menurut Rachamawati (2012:6) bahwa “Kematangan pemilihan karir adalah suatu kesiapan, kemampuan, dan kapasitas individu untuk membuat suatu pilihan yang stabil dan realistic, serta menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan karir dengan menyadari hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir”.

Berdasarkan hasil penelitian Samuel aditya (2015) yang dilakukan terhadap 62 siswa SMK N 2 Depok, menunjukkan bahwa terdapat 44 siswa atau sebanyak 71% siswa SMK N 2 Depok belum mempunyai perencanaan karir dan belum mampu mengambil keputusan karir dimasa depannya setelah lulus SMK. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan karir dalam rangka mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XI dan kelas XII karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai (Rahma, 2010:43).

Fenomena kematangan pemilihan karir terjadi pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Limboto. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa permasalahan siswa setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan dan persiapan diri memasuki karir. Siswa kelas XI jurusan akuntansi masih belum memiliki kemantapan diri terekait kelanjutan karir setelah lulus SMK. Beberapa siswa sering mendatangi ruang BK guna mendapat pemahaman dan arahan terkait dengan kelanjutan karir siswa. Siswa dengan inisial (SM) menceritakan terkait pilihan karir yang diambil teman satu kelasnya dan itu membuat dia bingung karena dia belum mantap dengan pilihan karirnya. Siswa dengan inisial (FH) menceritakan tentang ketidaksesuaian pilihan yang diambil dengan pilihan orangtua. Pada saat masuk di sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa lebih berminat di jurusan komunikasi namun orangtuanya meminta anaknya memilih jurusan akuntansi, alasannya karena dengan jurusan akuntansi peluang melanjutkan karir lebih terbuka lebar dari pada memilih jurusan komunikasi peluang melanjutkan karir terbatas.

Hasil wawancara kepada siswa, bahwa siswa lebih berminat pada jurusan akuntansi namun belum dapat dipastikan bahwa nantinya mereka mantap dengan pilihan karir yang diinginkan. Wawancara dengan 10 siswa kelas XI akuntansi, mengungkapkan bahwa dalam memilih karir mereka (1) belum mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. (2) mengikuti pilihan orangtua, (3) mengikuti popularitas pekerjaan yang banyak diminati orang atau identifikasi pekerjaan yang disarankan oleh orangtua sehingga siswa sering mengalami hambatan dalam pencapaian kematangan pemilihan karirnya.

Siswa yang sudah memiliki pilihan karir yang diinginkan sesuai dengan minat, bakat, kemampuan namun masih sangat kurang tentang informasi karir setelah lulus SMK dan belum mampu menentukan kemana dia harus bekerja. Kemungkinan faktor yang ada hubungannya dengan kematangan pemilihan karir yaitu *self esteem*. Siswa yang memiliki *self esteem* yaitu dapat membantu dia dalam arah pemilihan karir yang jelas sebagaimana bentuk dari *self esteem* yang mereka miliki.

Menurut Heriyanto (2010:3) bahwa “*Self esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku yang memenuhi ideal dirinya sehingga dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Menurut Branden (dalam Nikmarijal, 2015) bahwa “*Self esteem* adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. Keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga, dan layak.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa kematangan pemilihan karir berhubungan dengan *self esteem*, dan itulah yang dibuktikan oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan *self esteem* dengan kematangan pemilihan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Limboto”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah sekolah SMK N 1 Limboto yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan Mei dan Juni 2021”. Variabel dalam penelitian ini adalah *self esteem* dan kematangan pemilihan karir dengan indikator: *self esteem* terdiri dari perasaan diterima, berarti, perasaan mampu, sedangkan kematangan pemilihan karir terdiri dari perencanaan, eksplorasi, informasi, dan pengambilan keputusan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK di Limboto yaitu siswa SMK N 1 Limboto berjumlah 105 Sampel menggunakan *simple random sampling*. Artinya seluruh siswa kelas XI memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil 15% dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Limboto yaitu 30 siswa dari jumlah populasi”.

HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan teknik korelasi metode kuantitatif.

Uji Normalitas *Self esteem*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Table di atas, diperoleh hasil nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0.127 yang berada di atas 0.05 seperti yang telah disyaratkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variable *self esteem* berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil uji normalitas *self esteem*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			X
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		85.93
	Std. Deviation		7.652
Most Extreme Differences	Absolute		.214
	Positive		.214
	Negative		-.150
Kolmogorov-Smirnov Z			1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)			.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas Kematangan Pemilihan karir

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Table di atas, diperoleh hasil nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0.354 yang berada di atas 0.05 seperti yang telah disyaratkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variable kematangan pemilihan karir berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas kematangan pemilihan karir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Y
N			30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		84.63
	Std. Deviation		7.107
Most Extreme Differences	Absolute		.170
	Positive		.170
	Negative		-.067
Kolmogorov-Smirnov Z			.929
Asymp. Sig. (2-tailed)			.354

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Regresi

Berdasarkan hasil analisis di atas maka ,model regresi Hubungan *self esteem* Terhadap Kematangan pemilihan karir siswa adalah $Y = 16.090 + 0,798X$. Hal ini berarti setiap penambahan 1 unit variabel X (*Self Esteem*), maka nilai partisipan variabel Y (Kematangan pemilihan karir siswa) meningkat sebesar 0,798. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X dengan Y adalah positif.

Tabel 4.3 Hasil uji Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16.090	7.760		2.073
	X	.798	.090	.859	8.866

a. Dependent Variable: Y

Uji	Variable	F Hitung	F Tabel	Keterangan	Linieritas
Tabel 4.4					Hasil uji
Linieritas	Kematangan pemilihan karir dengan <i>self esteem</i>	0.889	4.44	Linier	Regresi

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kedudukan sosial dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan harga F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,889 < 4,44$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semua pesyaratan analisis telah terpenuhi, maka tahap analisis uji hipotesis dapat dilakukan.

Uji Keberartian Regresi

Dari tabel di atas diperoleh nilai $T = 8,886$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima

$0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang berarti antara variabel *Self esteem* dan variabel kematangan pemilihan karir siswa karena nilai sig. 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.5 Hasil uji keberartian regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.090	7.760		2.073	.047
	X	.798	.090	.859	8.886	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji Koefisien korelasi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara *self esteem* dengan kematangan karir siswa terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,859 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara *self esteem* terhadap kematangan karir siswa dengan tingkat hubungan yang sangat signifikan, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Tabel 4.6 Hasil uji koefisien korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Keberartian koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 3,707$ untuk X dan Y. *Self esteem* dikonsultasikan dengan $dk = 30$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,697$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* terhadap kematangan karir siswa.

Tabel 4.7 Hasil uji keberartian koefisien korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.737	.728	3.707

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Uji Koefisien determinasi

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebesar 0.737. nilai ini berarti bahwa sebesar 73.7% variasi kematangan pemilihan karir siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Limboto. dijelaskan *self esteem* yang diterapkan dengan kematangan pemilihan karir. Dengan kata lain semakin baik *self esteem* diterapkan maka kematangan pemilihan karir siswa juga akan semakin baik. Adapun nilai sisa yang dihasilkan oleh variable lain seperti lingkungan sekolah, fasilitas, dan yang lainnya yang tidak diteliti sebesar 26,3%.

Tabel 4.8 Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.737	.728	3.707

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kematangan pemilihan karir. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi: (H_0) tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara *self esteem* dengan kematangan pemilihan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Limboto **ditolak**. (H1) terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kematangan pemilihan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Limboto **diterima**. Artinya semakin tinggi *self esteem* siswa maka semakin baik dia dalam menentukan pilihan karir di masa depan. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 73.7%. Hasil ini berdasarkan perhitungan model persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.737. Nilai ini berarti bahwa sebesar 73.7% variabel kematangan pemilihan karir dipengaruhi *self esteem*, sedangkan sisanya sebesar 26.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut Hasan (2006:127) bahwa “Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan. Menurut Gonzalez (2008: 5) bahwa “Kematangan karir yaitu keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganis yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir”. Menurut Crites (Salami, 2008:24) bahwa “Kematangan pemilihan karir sebagai sejauh mana individu dapat menguasai tugas-tugas perkembangan karirnya termasuk komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan perkembangan karirnya”.

Menurut Riyadi (2006:74) mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam lima kelompok. Berikut ringkasan kelima faktor yang dimaksud tersebut.

- a. Faktor bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggungjawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.
- b. Faktor lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum kampus, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga.
- c. Kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/ norma dan tujuan hidup
- d. Faktor vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karir.
- e. Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi di kampus dan luar kampus.

Menurut Branden (dalam Nikmarijal, 2015) bahwa “*Self esteem* adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. Keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga, dan layak. Cara memandang dan merasakan diri sendiri yang akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Cara pandang dan merasakan diri ini terbentuk dari pengalaman dalam keluarga, sekolah, hubungan pertemanan dan lingkungan sosial. *Self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan kunci dalam pembentukan perilaku seseorang, karena akan sangat berpengaruh pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil pada nilai-nilai tujuan hidup seseorang yang memungkinkan seseorang mampu menikmati dan menghayati kehidupan.

Menurut Kozier & Erb (Simbolon, 2008:11) bahwa *self esteem* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Orang-orang yang berarti atau penting
Seseorang yang berarti adalah seorang individu atau kelompok yang memiliki peran penting dalam perkembangan *self esteem* selama tahap kehidupan tertentu. Orang yang berarti adalah orangtua, saudara kandung, teman sebaya, guru, dan sebagainya. Pada berbagai tahap perkembangan terdapat satu atau beberapa orang yang berarti. Melalui interaksi sosial dengan orang yang berarti dan umpan balik tentang bagaimana perasaan dan label orang yang berarti tersebut. Individu akan mengembangkan sikap dan pandangannya mengenai dirinya.
- b. Harapan akan peran sosial
Pada berbagai tahap perkembangan, individu sangat dipengaruhi oleh harapan masyarakat umum yang berkenaan dengan peran spesifiknya. Masyarakat yang lebih luas dan kelompok masyarakat yang lebih kecil memiliki peran yang berbeda dan hal ini tampak dalam derajat yang berbeda mengenai keharusan dalam memenuhi peran sosial.
- c. Gaya penanggulangan masalah
Strategi yang dipilih individu untuk menanggulangi situasi yang mengakibatkan stress merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan individu untuk beradaptasi pada situasi tersebut dan menentukan apakah *self esteem* dipertahankan, meningkat, atau menurun.

SIMPULAN

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya siswa yang ingin mencari kerja ketika siswa itu lulus, banyak siswa yang sulit merencanakan pekerjaan menuju karir yang mereka harapkan, siswa bingung dalam memilih arah pekerjaan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan *Self Esteem* dengan kematangan pemilihan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Limboto. Hal ini dapat diuraikan melalui hasil analisis ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 73.7%. Nilai ini berarti bahwa sebesar 73.7% variabel kematangan pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh *Self esteem*, sedangkan sisanya sebesar 26.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ini berdasarkan perhitungan model persamaan regresi $Y = 16.090 + 0,798X$. Hal ini berarti setiap penambahan 1 unit variabel X (*Self Esteem*), maka nilai partisipan variabel Y (Kematangan pemilihan karir siswa) meningkat sebesar 0,798. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X dengan Y adalah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat. 2001. Aspek-aspek Harga diri. Hubungan antara Harga Diri dengan Permasalahan Sosial pada Mahasiswa. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Hal.5
- Demo. 2010. Pengertian Self Esteem. Harga Diri Ditinjau dari Kebutuhan Afiliasi dan Status Perkawinan. *Jurnal Psikologi*. Volume 1. Nomor 1

- Fatimah. 2006. Pengertian Karir. Hubungan Antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. *Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 10. Nomor 2. Hal.5
- Gonzales. 2008. Pengertian Kematangan Karir. Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*. Volume 5. Nomor 2. Hal. 4
- Guindon. 2010. Pengertian Self Esteem. Self Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self Instructional Training Kompetensi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*. Volume 2. Nomor 1.
- Hasan. 2006. Pengertian Kematangan Karir. Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*. Volume 5. Nomor 2. Hal. 4
- Heriyanto. 2010. Pengertian Self Esteem. Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Banda Aceh. *Jurnal Psikososialmedia*. Volume 1. Nomor 2. Hal. 2
- Komang Seniawati. 2014. Pengertian Pemilihan Karir. Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Peserta didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Volume 5. Nomor 9. Hal. 3
- Nathan & Hill. 2012. Pengertian Karir. Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website untuk Meningkatkan Perencanaan Karir siswa SMA di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Volume 4. Nomor 1. Hal. 3
- Nathaniel Branden. 2005. Pengertian Self Esteem. Konsep Self Esteem Serta Implikasinya pada Siswa. *Jurnal Educatio*. Volume 4. Nomor 1. Hal. 17
- Nikmarijal. 2015. Pengertian Self Esteem. Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 7. Nomor 2.
- Nugraheni. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir. Analisis Kematangan Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 03 Pontianak Tahun 2020. *Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 10. Nomor 2. Hal.6
- Prayitno & Amti. 2004. Efektifitas Bimbingan Kelompok Tugas Untuk Mengembangkan Kemandirian Pilihan Karir pada Siswa kelas X SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).
- Pautina, A.R., W, Pratiwi dan M.R, Pautina. 2022. Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG. *Jambura Early Childhood Education Journal*. 4 (1). 64-74

- Pautina, A.R., I, Usman dan M.R, Pautina. 2022. Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA*. 13(1). 16-23
- Pautina, M.R., M, Puluhulawa., dan M.R, Djibrán. 2018. The Correlation Between Interest In Entrepreneurship And Students' Self-Esteem. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*. 2 (2). 62 – 67.
- Pautina, M.R. 2020. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1 (1). 8 – 13.
- Pautina, M.R dan M.R, Djibrán. 2021. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.
- Puluhulawa, M., M.R, Pautina dan M.R, Djibrán. 2017. Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students. *Journal GUIDENA*. 7 (2).
- Purwanto. 2010. Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Psikososialme dia*. Volume 1. Nomor 2. Hal.3
- Rachamawati. 2012. Pengertian Kematangan Karir. Analisis Kematangan Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 03 Pontianak Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 10. Nomor 2.
- Rahim, Maryam. 2017. Implementasi Teknik Jigsaw Integrasi Jurnal Akademik dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konseling Karir. *Jurnal*. Universitas Negeri Gorontalo
- Rahayu. 2003. Hubungan Antara Rencana Pemilihan Karir dengan Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Riyadi. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir. Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Dalam jurnal of innovative counseling: teori, practice & research*. Volume 1. Nomor 1. Hal.8
- Rohma. 2012. Karakteristik Self Esteem. Konsep Self Esteem Serta Implikasinya pada Siswa. *Jurna Pendidikan Indonesia*. Volume 4. Nomor 1. Hal. 20
- Saifudin, Ahmad. 2017. Definisi Kematangan Pemilihan Karir. Meningkatkan Kematangan karir Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Real Your Dreams dan Konseling Karir. *Jurnal Psikologi*. Volume 44. Nomor 1
- Sandha. 2012. Aspek-aspek Self Esteem. Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Psikososialmedia*. Volume 1. Nomor 2.

- Salami. 2008. Pengertian Kematangan Karir. *Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control dan Fakor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah*. UIN: Jakarta
- Santrock . 2007. Pengertian Self Esteem. Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi*. Volume 1. Nomor 1. Hal.5
- Sharf. 2016. Aspek-aspek Kematangan Karir. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 05 Nomor 2. Hal. 2
- Simbolon. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruh i Self Esteem. Hubungan antara Harga diri Remaja Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. *Jurnal Counseling Milenial*. Volume 1. Nomor 1. Hal. 11
- Sveningson. 2012. Pengertian Self Esteem. Self Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline dari Rencana Program Self-Instruction Training Kompetensi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*. Volume 2. Nomor 1. Hal. 2
- Westwood. 2008. Definisi Pekerjaan. Peranan Sector Industry Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume. 2.Nomor 1. Hal.5